

## Implementasi Pembelajaran Kitab *At- Tibyan* Dalam Menumbuhkan Adab Penghafal Al- Qur'an Melalui Metode *Focus Group Discussion*

Doni Saputra <sup>1</sup>,  Ika Naila Habibah <sup>2</sup>, 

Received July 01, 2025 ■ Revised September 01, 2025 ■ Accepted November 01, 2025 ■ Published December 01, 2025

### Article Info

<sup>1</sup>Faculty of Education, Faqih Asy'ari  
Institut Kediri, Indonesia.

### Keywords:

First keyword; *At-Tibyan*,  
Second keyword; *Etiquette*  
Third keyword; *FGD*

### ABSTRACT

*Al-Qur'an memorizers are expected to possess high etiquette in studying and practicing the contents of Al-Qur'an, one of the books discussing this matter is the book At-Tibyan at Ma'had Ar-Ridlwan MAN 3 Kediri. Therefore, this research was conducted to examine the implementation of the Focus Group Discussion (FGD) method in cultivating the etiquette of Al-Qur'an memorizers through learning the book At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an at Ma'had Ar-Ridlwan MAN 3 Kediri. There are three main focuses in this study. First, the implementation of the Focus Group Discussion (FGD) method in cultivating the etiquette of Al-Qur'an memorizers through learning the book At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an at Ma'had Ar-Ridlwan MAN 3 Kediri. Second, the supporting and inhibiting factors of the implementation of the Focus Group Discussion method in cultivating the etiquette of Al-Qur'an memorizers through learning the book At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an. Third, the impact of the implementation of the Focus Group Discussion method in cultivating the etiquette of Al-Qur'an memorizers through learning the book At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an. The research method used is qualitative with a case study approach. This study involved the students of Ma'had Ar-Ridlwan MAN 3 Kediri, the teaching staff, the head of the ma'had, and the council of teachers. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that: 1) the implementation of the FGD method is in accordance with existing guidelines, namely planning, implementation, and evaluation. 2) The supporting factors are active teachers/moderators who master the material, the classroom atmosphere and conditions, and a high sense of enthusiasm and curiosity. The inhibiting factors are a lack of public speaking skills and self-confidence. 3) The impact is that students can cultivate the etiquettes of an Al-Qur'an memorizer, students can reduce prohibited and unbeneficial practices in the process of seeking knowledge and memorizing Al-Qur'an, and create an interactive and collaborative learning environment.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### Correspondence:

Doni Saputra

Ika Naila Habibah

Faculty of Education, Faqih Asy'ari Institut Kediri, Indonesia.

Email: [donitwo45@gmail.com](mailto:donitwo45@gmail.com)

Email: [naela654u@gmail.com](mailto:naela654u@gmail.com)

### 1. Introduction

Islam merupakan agama yang sempurna, yang mampu mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dengan panduan Al- Qur'an sebagai pedoman hidup yang utama. Sebagai kitab suci, Al- Qur'an perlu diimani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek intelektual maupun spiritual, pada tingkat pribadi, keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan

negara.<sup>1</sup> Al- Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW. Al- Qur'an turun pertama kali pada malam *lailatul qodar* terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6.666 ayat yang diturunkan secara *mutawatir*, diawali dengan surat Al- Fatihah dan diakhiri dengan surat An- Nas. Al- Qur'an merupakan firman Allah yang berisi petunjuk dan pedoman untuk mengatur kehidupan manusia agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin di dunia maupun di akhirat. Begitu juga tidak ada keraguan di dalamnya bagi orang- orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Al- Qur'an menjadi pedoman dan petunjuk yang memuat tentang ajaran bagaimana hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya dan juga sebagai panglima hukum tertinggi dalam memutuskan dan membedakan antara perkara haq dengan perkara yang bathil. M. Quroish Shihab mengatakan bahwa maksud dari "Al- Qur'an sebagai petunjuk" adalah, bahwasannya Al- Qur'an berisi aturan yang mengatur keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur'an surat Al- Isro ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*<sup>4</sup>

Dalam kitab *Manna' Khalil Al- Qattan* dijelaskan bahwa, Al-Qur'an Al- Karim adalah mukjizat yang abadi dalam Islam, yang keajaibannya terbukti dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Al- Qur'an diwahyukan oleh Allah kepada Rosululloh, yang kemudian Rasulullah menyampaikannya kepada para sahabat. Sahabat- sahabat ini memahami Al- Qur'an berdasarkan naluri mereka, dan jika menemui ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka langsung bertanya kepada Rosululloh.<sup>5</sup>

Beberapa keistimewaan yang dapat membedakan antara Al- Qur'an dengan kitab- kitab suci sebelumnya, diantaranya adalah yang *pertama*, kitab Al- Qur'an memuat ringkasan ajaran- ajaran ketuhanan dari kitab- kitab suci sebelumnya seperti Taurat, Zabur, Injil, dan lain-lain. Yang *kedua*, ajaran-ajaran dalam kitab Al-Qur'an adalah kalam Allah yang terakhir, memberikan petunjuk dan bimbingan yang benar kepada umat Islam. *Ketiga* Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijaga kekekalannya oleh Allah, sehingga tidak akan ada ilmu pengetahuan yang bertentangan dengannya di masa depan. *Keempat*, Allah SWT menghendaki agar firman-Nya disebarkan dan disampaikan kepada seluruh akal dan pendengaran, sehingga menjadi kenyataan dalam perbuatan. Oleh karena itu, Al-Qur'an diturunkan dengan gaya bahasa yang istimewa, agar mudah dipelajari, dipahami, diingat, dan diamalkan. Allah berfirman dalam surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.*<sup>6</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Al- Qur'an merupakan kitab yang sangat mudah dipahami. Hal tersebut dibuktikan dan ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an dengan adanya pengulangan ayat yang serupa sebanyak empat kali, yaitu ayat 17, 22, 32 dan 40. Dengan adanya kemudahan yang diberikan oleh Allah, sebagai umat islam yang berpegang teguh serta berpedoman pada kitab suci Al- Qur'an, kita tidak cukup jika hanya dengan membacanya akan tetapi juga mempelajari, mengamalkan, dan alangkah lebih baik lagi jika kita sebagai umat islam bisa menjaga kalam Allah yaitu dengan menghafalkannya.

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al Qur'an*, terjemah: Lihhiati, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, 189.

<sup>2</sup> Raden Asnawi, kitab *Fasholatan*, 100.

<sup>3</sup> M. Quroish Shihab, *Membumikan Al- Qur'an*: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat. (Bandung: Mizan, 2007), 27-28.

<sup>4</sup> Al- Qur'an, 17: 9.

<sup>5</sup> Manna' Khalil Al Qattani, *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, Terj. Mudzakir (Bogor: Pt. Pustaka Litera Antar Nusa, 2013) 1.

<sup>6</sup> Al- Qur'an, 54: 17.

Menghafal Al- Qur'an merupakan suatu amal yang sangat terpuji dihadapan Allah. Dengan menghafalkannya, kemurnian kitab suci Al- Qur'an bisa terjaga dan terpelihara. Oleh sebab itu, seseorang yang menghafal Al- Qur'an sangatlah beruntung karena bisa menjaga dan memelihara serta mempertahankan kemurnian kitab Al- Qur'an.<sup>7</sup> Adapun seseorang yang menghafal Al- Qur'an harus didasarkan dengan beberapa tujuan, yang pertama untuk menjaga keaslian firman- firman Allah. Yang kedua, untuk menjaga konsistensi tata cara pembacaan Al- Qur'an, dengan diharuskan mengikuti qira'at *Mutawattir*, yaitu qira'at yang diriwayatkan oleh banyak orang dengan jumlah periwayat yang banyak pula, sehingga tidak mungkin terjadi kesepakatan untuk berdusta. Termasuk *qiro'at Mutawatir* adalah *qiro'at Sab'ah*, diantara lain yaitu qiro'at imam Nafi' bin Abdur Rahman di Asfahan, Ibnu Katsir di Makkah, Abu Amr di Basrah, Abdullah bin Amir al-Yahshaby di Damaskus, Asm bin Abi Najwad di Kufah, Hamzah bin Habib At-Taimy di Halwa dan al-Kisai. Dan yang ketiga, menghafal dengan tujuan agar dapat mengamalkan Al- Qur'an, bertingkah laku serta berakhlak sesuai dengan isi Al- Qur'an.<sup>8</sup>

Seorang penghafal Al- Qur'an berpeluang besar untuk memperoleh pahala yang banyak, dikarenakan sering membaca dan mengkaji Al- Qur'an. Suatu hadis menyebutkan, Rosululloh SAW bersabda: "Siapapun yang membaca satu huruf dari Al- Qur'an, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan, lalu satu kebaikan itu akan dilipat gandakan sepuluh kali, aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, tetapi aliif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf".<sup>9</sup> Sayyidah Aisyah juga meriwayatkan, Beliau berkata, Rosululloh bersabda "Orang yang pandai membaca Al- Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia. Adapun yang terbata- bata membaca Al- Qur'an dengan susah payah baginya dua pahala". Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Abu Al- Husaini Muslim Ibnu Al- Hajjaj Ibnu Muslim Al- Qusyairi An- Naisyaburi dalam dua kitab shohihnya.<sup>10</sup>

Kemudian seorang penghafal Al- Qur'an tidak hanya sebatas di dunia, tetapi juga akan terus bersinar hingga di akhirat, begitu pula dengan kedua orang tuanya. Keutamaan dan kemuliaan itu merupakan karunia Allah yang dianugerahkan kepada hamba- hamba yang dikehendakinya. Berdasarkan hadis di atas seorang penghafal Al- Qur'an seharusnya merasa semakin termotivasi untuk mendalami, memahami dan menjaga hafalannya dengan penuh kesungguhan. Adapun dalam menghafalkan Al- Qur'an, seseorang dituntut untuk menjaga kualitas sebagai seorang penghafal Al- Qur'an, kualitas penghafal Al- Qur'an dapat dilihat dari berberapa segi diantaranya: kualitas bacaanya, kelancaran hafalannya dan juga adab pengafal Al- Qur'an. Mengetahui dan mempelajari adab- adab ketika berinteraksi secara langsung dengan Al- Qur'an maupun dengan lingkungan sekitar. Seorang penghafal Al- Qur'an harus bisa menjaga diri dari pekerjaan yang rendah dan harus mempunyai jiwa yang mulia, seorang penghafal Al- Qur'an harus mempunyai jiwa Qur'ani.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, penting untuk membekali penghafal Al- Qur'an tentang pendidikan adab.

Akan tetapi, pendidikan adab di Indonesia pada masa kontemporer ini banyak mengalami masalah, hal ini telah menjadi masalah yang umum dan belum ada solusi yang jelas. Belakangan ini, semakin banyak terjadi berbagai bentuk kriminalitas dikalangan pelajar. Mereka sangat mudah terprovokasi dan cepat marah sehingga sering terlibat dalam

<sup>7</sup> Nurma Zunita, "Implementasi Adab Hamalatul Qur'an dalam Kitab *At- Tibyan Karya Imam An- Nawawi* di Ponpes Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati", (Skripsi Uin Walisongo Semarang, 2018). 4.

<sup>8</sup> Yusron Masduki, "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al- Qur'an", *Medina-Te*, Vol. 18, No 1, (Juni, 2018). 19-20.

<sup>9</sup> Imam An-Nawawi, *At Tibyan Fi Adabi Hamalati Quran*, terj. Musta'in ( Kediri: Pustaka Isyfa'Lana, 2021), 13.

<sup>10</sup> Imam An-Nawawi, *At Tibyan Fi Adabi Hamalati Quran*, terj. Musta'in ( Kediri: Pustaka Isyfa'Lana, 2021), 10.

<sup>11</sup> Imam An-Nawawi, *At Tibyan Fi Adabi Hamalati Quran*, terj. Musta'in (Kediri: Pustaka Isyfa'Lana, 2021), 13.

tawuran atau bentrokan diantara para pelajar. Banyak juga di antara mereka yang terjerumus dalam penggunaan dan peredaran narkoba. Selain itu, para pelajar tampak sangat bebas dalam bergaul dengan lawan jenis, yang terlihat dari maraknya perilaku seks bebas, fenomena kehamilan di luar nikah, serta tindakan aborsi yang dianggap biasa dan tanpa rasa bersalah. Sikap mereka terhadap guru dan orang tua pun tampak kurang hormat seperti orang yang tidak pernah belajar tata karma.

Banyak sekali video yang beredar di youtube maupun media sosial yang mengabarkan seorang siswa bersikap tidak hormat kepada gurunya atau bahkan berani menentang guru. Salah satunya adalah video yang beredar di youtube pada hari Selasa, 24 Oktober 2023, pada video yang berdurasi 37 detik tersebut, memperlihatkan seorang siswa di salah satu sekolah SMA di Buntok menantang gurunya berkelahi. Hal ini sangat tidak sopan, baik perkataan maupun perilaku terhadap gurunya.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, sangatlah penting guru memberikan pembelajaran adab yang lebih mendalam terhadap peserta didik, terutama kepada peserta didik yang menghafal Al- Qur'an. Di MAN 3 Kediri terdapat asrama, yaitu dinamai dengan Ma'had Ar- Ridlwan. Ma'had Ar- Ridlwan di MAN 3 Kediri dikhususkan untuk peserta didik yang mengambil jurusan Program Keagamaan, yang memiliki program *tahfidzul Qur'an* dan kajian kitab kuning. Untuk membekali adab penghafal Al- Qur'an didalamnya diterapkan pembelajaran kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*.<sup>13</sup> Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* merupakan salah satu kitab klasik yang fenomenal di bidang akhlak dan adab. Yang ditulis oleh seorang ulama terkenal di bidang fiqh dan hadits yakni Yahya bin Syaraf bin Muri bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jum'ah bin Hizam Al-Haurani Ad-Dimasyqi Asy-Syafi'i yang lahir di Nawa sebuah desa di Damaskus Suriah. Kitab- kitab karyanya, termasuk Arbain Nawawiyah yang berisi 40 hadits, banyak dipelajari di pesantren. Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* membahas keutamaan bagi orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an serta adab-adab penting yang harus diperhatikan, dijaga, dan diamalkan oleh para penghafal Al- Qur'an.<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar dan utama. Artinya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana proses dan metode yang dirancang secara professional. Banyak sekali macam- macam metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab, diantaranya adalah metode bandongan, metode *hiwar*, metode *qishos*, metode keteladanan, metode *amsal*, metode *mauidzoh*, metode *targib* dan *tarhib*, dan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Rahma Maulida, S.Ag, selaku guru pengampu dari pembelajaran kitab *At- Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, dalam pembelajarannya beliau menggunakan metode FGD (Focus Group Discussion) dengan harapan dapat meningkatkan semangat dalam belajar serta tujuan dari pembelajaran kitab *At- Tibyan* yaitu dapat menumbuhkan adab bagi para santri terutama penghafal Al- Qur'an dapat tercapai.<sup>15</sup> Berdasarkan uraian konteks penelitian, peneliti mengambil judul Implementasi Pembelajaran Kitab *At- Tibyan* dalam Menumbuhkan Adab Penghafal Al- Qur'an Melalui Metode *Focus Group Discussion* di Ma'had Ar- Ridlwan MAN 3 Kediri Tahun 2023/2024.

## 2. Method

<sup>12</sup> “Murid Sok Jago Gak Ada Akhlaq Nantang Guru” *Borneonews*, Selasa 24 Oktober 2023 11.20 WIB.

<sup>13</sup> Hasil observasi di Ma'had MAN 3 Kediri pada 1 Mei 2024 pukul 08.00 – 09.00 WIB.

<sup>14</sup> Abu Zakariya Ibn Syaraf Al Din Al-Nawawi, *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalat Al-Quran*, (Surabaya: Al-Hidayah), V.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Rahma Maulida (Guru Pengampu) di Ma'had Ar- Ridlwan MAN 3 Kediri pada 16 April 2024 pukul 10.30- 11.00.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. (Saputra, 2023) Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data di lingkungan alami untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama.<sup>16</sup> Sifat dari penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif atau penelitian yang mempresentasikan objek penelitian berdasarkan fakta yang terlihat. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjawab sebuah problematika yang memerlukan pemecahan masalah lebih lanjut dalam waktu dan kondisi yang sedang diteliti, dilaksanakan tanpa ada rekayasa.<sup>17</sup> Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai jenis pendekatan metodologis, termasuk etnografi, study kasus, data lunak, interaksionisme simbolik, pendekatan naturalistik, deskriptif, studi lingkungan hidup, observasi, tinjauan dokumen, pengamatan partisipan, dan narasi cerita.<sup>18</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan metodologis study kasus. Study kasus merupakan sebuah metode penelitian yang fokus pada satu kasus tertentu, di mana setiap tahapannya dilakukan dengan sangat detail, tajam, dan mendalam.<sup>19</sup>

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 Mei 2024- 16 Juni 2024. Lokasi penelitian adalah Ma'had Ar- Ridlwan MAN 3 Kediri yang berada di desa Kasreman, kecamatan Kandangan, kabupaten Kediri. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data adalah dengan melakukan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antara mudir Ma'had Ar-Ridlwan, guru pengampu pembelajaran kitab *At- Tibyan*, ketua kelas dan sample dari peserta didik Ma'had Ar-Ridlwan MAN 3 Kediri dan hasil selama peneliti observasi di Ma'had Ar- Ridlwan MAN 3 Kediri. Tahap- tahap penelitian kualitatif diantaranya adalah tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member chek. Teknik analisis data, dalam proses analisis data, kegiatan berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan hingga data jenuh dan valid. kegiatan dalam analisis data diantaranya reduksi data (data reduction). Reduksi data bertujuan untuk memilih dan menentukan data-data yang penting yang disesuaikan dengan poin penelitian, serta meringkas data dari lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran kitab *at- tibyan* dalam menumbuhkan adab penghafal Al- Qur'an melalui metode *Focus Group Discussion* di Ma'had Ar- Ridlwan MAN 3 Kediri. disusun dengan terkonsep dan sistematis agar mendapatkan gambaran sesuai hasil akhir penelitian, penyajian data (data display). Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa penggambaran tentang implementasi pembelajaran kitab *at- tibyan* dalam menumbuhkan adab penghafal Al- Qur'an melalui metode *Focus Group Discussion* di Ma'had Ar- Ridlwan MAN 3 Kediri. Penarikan kesimpulan (concluding drawing/verification), kesimpulan didasarkan pada hasil penelitian yang tersaji dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan ini menjadi tahapan akhir dari rangkaian proses analisis data. Setelah proses reduksi dan penyajian data, pada tahapan ini peneliti membuat kesimpulan berlandaskan data yang telah direduksi dan didisplay. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah pada awal pelaksanaan penelitian terkait dengan implementasi implementasi pembelajaran kitab *at- tibyan* dalam menumbuhkan adab penghafal Al- Qur'an melalui metode *Focus Group Discussion* di Ma'had Ar- Ridlwan MAN 3 Kediri

### 3. Results and Discussion

<sup>16</sup> Masrukhin, Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan, (Kudus, Media Ilmu Press, 2010), 51.

<sup>17</sup> Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 47.

<sup>18</sup> (Setiawan, 2018)18.

<sup>19</sup> Qotrun A, "Metode Penelitian Studi Kasus: Metodologi, Jenis dan Manfaatnya", <https://www.gramedia.com/literasi/studi-kasus/>. Diakses tanggal 31 Mei 2024

**a. Implementasi Pembelajaran kitab *At- Tibyan* melalui metode *Focus Group Discussion***

Pembelajaran kitab *At- Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* di Ma'had Ar- Ridlwan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*. Peneliti menemukan sebuah teori dari Laurike Moeliono bahwasannya Metode *Focus Group Discussion* merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mencari data kualitatif dengan menggunakan interaksi kelompok untuk menghasilkan sebuah data dan wawasan. Kata kuncinya adalah “interaksi kelompok”, tidak melulu tentang tanya jawab akan tetapi juga dapat mengemukakan pendapat.<sup>20</sup> Atau bahkan bisa berbagi pengalaman individu terkait topik yang sedang dibahas.<sup>21</sup> Sehingga dapat diperoleh wawasan baru dari pendapat beberapa kelompok mengenai topik atau persoalan yang diajukan.

Berdasarkan teori dari Moeliono ini, peneliti menyimpulkan bahwasannya FGD merupakan sebuah metode pembelajaran, sama halnya dengan metode diskusi. Dan FGD juga merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data kualitatif sama halnya dengan wawancara, perbedaannya dalam pengumpulan data dengan metode FGD melalui interaksi antar kelompok, jika wawancara melalui tanya jawab.

Hasil penelitian di lapangan menggambarkan bahwa, sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, guru menyusun sebuah perencanaan, yaitu mengenai tema, waktu, tempat, narasumber, pembentukan kelompok, perencanaan waktu dan tempat.<sup>22</sup> Dan implementasinya di dalam kelas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan metode FGD terdapat pembukaan, pelaksanaan diskusi, dan diakhiri dengan penutup.<sup>23</sup> Hal ini didukung dengan adanya teori dari Laurike Moeliono, bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam menerapkan metode FGD diantaranya adalah perencanaan, menentukan kelompok diskusi, menyiapkan fasilitator diskusi, menyiapkan panduan diskusi, dan yang terakhir adalah pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya kegiatan FGD meliputi pembukaan, pelaksanaan/ kegiatan diskusi, dan diakhiri dengan penutup.<sup>24</sup>

**b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab *At- Tibyan* melalui metode *Focus Group Discussion***

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Diantara faktor pendukung yang peneliti peroleh dari hasil lapangan adalah persiapan dan perencanaan yang matang, guru/ moderator yang aktif dan menguasai materi, guru harus menguasai suasana dan kondisi kelas, rasa semangat dan ingin tahu dari peserta didik. Selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Laurike Moeliono bahwa untuk menjadi moderator harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya yaitu, profesional dalam hal kemampuan, efektivitas, efisiensi serta tanggung jawab, mampu berfikir kritis, memiliki skill analisis yang bagus, berbicara dengan jelas dan lugas, objektif dan netral.<sup>25</sup>

Jadi, seorang moderator dalam proses FGD memiliki peran yang sangat besar. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran bisa jadi karena Moderatornya. Dalam proses pelaksanaan, seorang moderator memang dituntut untuk banyak berbicara agar diskusi tidak pasif, dan

<sup>20</sup> Laurike Moeliono, “*Focus Group Discussion*”, ( Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2012), 7.

<sup>21</sup> Hijrawatil Aswad, ‘Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau’, *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2019), 138.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Nurul Mukhlisin (Mudir Ma'had) di Ma'had Ar- Ridlwan MAN 3 Kediri pada 13 Juni 2024 pukul 09.00 WIB.

<sup>23</sup> Hasil observasi di Ma'had MAN 3 Kediri pada 9 Juni 2024 pukul 18.00- 19.00 WIB.

<sup>24</sup> Laurike Moeliono, “*Focus Group Discussion*”, ( Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2012), 17-18.

<sup>25</sup> Laurike Moeliono, “*Focus Group Discussion*”, ( Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2012), 20.

dapat menarik perhatian peserta diskusi untuk berfikir, bertanya dan mengeluarkan pendapat sehingga diskusi tidak didominasi oleh kelompok tertentu.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan *public speaking*, dan kurangnya rasa percaya diri dalam diri peserta didik.<sup>26</sup> Hal ini sudah sangat jelas, jika kunci dari metode FGD adalah interaksi antar kelompok,<sup>27</sup> yaitu dengan saling bertanya dan mengeluarkan pendapat, maka tidak akan berjalan dengan lancar jika peserta yang mengikuti FGD kemampuan *public speaking*nya kurang.

Jadi, dapat peneliti simpulkan, untuk mendapatkan hasil yang optimal dari metode FGD, penting untuk meminimalkan faktor penghambat melalui perencanaan yang mendalam, menyiapkan materi dengan belajar semaksimal mungkin agar dalam proses FGD tidak didominasi dengan kelompok- kelompok tertentu. Bisa jadi munculnya rasa kurang percaya diri pada peserta didik disebabkan karena minimnya pengetahuan / kurang persiapan.

**c. Dampak implementasi pembelajaran kitab *At- Tibyan* melalui metode *Focus Group Discussion***

Dampak yang dihasilkan dari pembelajaran kitab *At- Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dengan metode *Focus Group Discussion* dalam menumbuhkan adab penghafal Al- Qur'an di Ma'had Ar- Ridlwan dianggap berhasil. Laurike Moeliono menyebutkan beberapa manfaat dari FGD diantaranya adalah merangsang peserta didik untuk berfikir dan dapat menghasilkan gagasan baru setelah mendengarkan apa yang dibicarakan oleh peserta didik lain, memberikan keberanian kepada siswa lain untuk berbicara tentang suatu topik setelah mendengarkan pendapat siswa lain tentang topik tersebut, memperoleh banyak informasi dengan cepat, menghasilkan ide- ide yang lebih dalam, mengidentifikasi serta mengeksplorasi informasi mengenai kepercayaan, sikap, dan perilaku kelompok tertentu.<sup>28</sup> Manfaat yang Laurike Moelone sampaikan ini, dapat dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan dilapangan.

Salah satunya adalah wawancara dengan ustadz Nurul Mukhlisin yang menjelaskan bahwa penggunaan metode FGD membuat suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi menyenangkan dan peserta didik dapat lebih memahami isi dari materi pembelajaran dan faham bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari- hari. Ustadz Nurul juga menyatakan bahwa ada perubahan dari sikap atau adab peserta didik dalam kehidupan sehari- hari, yang dapat dilihat dari interaksi mereka di Ma'had.<sup>29</sup>

Selain itu, berbagai wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak santri, guru pengampu, asatidz dan juga potret kegiatan peserta didik di Ma'had Ar- Ridlwan, menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan ajaran yang terkandung dalam kitab *At- Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa seorang penghafal Al- Qur'an harus *Akmalil ahwal* dan *Akromisyamai'il* maksudnya adalah seseorang yang mempunyai perilaku dan etika yang baik, menghindari apapun yang dilarang dan menjalani semua perintah Allah, bersikap tawadlu', menjadi pribadi yang khusyu' dan tenang.<sup>30</sup>

<sup>26</sup> Wawancara dengan Amalia Dina dkk. ( Peserta didik) di Ma'had Ar- Ridlwan MAN 3 Kediri pada 13 Juni 2024 pukul 17.00 WIB.

<sup>27</sup> Laurike Moeliono, "*Focus Group Discussion*", ( Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2012), 7.

<sup>28</sup> S Hidayani, "Penerapan Model Pembelajaran Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar PAI Siswa SD Negeri 05 ...," *Annizom*, 2016, 152.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Nurul Mukhlisin (Mudir Ma'had) di Ma'had Ar- Ridlwan MAN 3 Kediri pada 13 Juni 2024 pukul 09.00 WIB.

<sup>30</sup> Imam An-Nawawi, *At Tibyan Fi Adabi Hamalati Quran*, terj. Musta'in ( Kediri: Pustaka Isyfa'Lana, 2021), 58.

Dalil yang ada dalam kitab *At- Tibyan* ini sudah terlihat dalam diri peserta didik di Ma'had Ar- Ridlwan MAN 3 Kediri. Misalnya, peserta didik menunjukkan sikap tawadlu' kepada orang yang lebih tua, sopan santun kepada gurunya kepada gurunya, ketika bersama temannya tidak bersenda gurau yang berlebihan, dan ketika berinteraksi dengan al- Qur'an mereka memahami adab yang harus dijaga, seperti berwudlu, memakai siwak, menghadap qiblat dan mereka *gemati* dengan hafalannya yaitu dengan menghidupkan malamnya untuk bertadarus Al- Qur'an.<sup>31</sup>

Dari gambaran diatas, peserta didik juga sudah berhasil mengamalkan dalil terkait pentingnya adab bagi penghafal Al- Qur'an yang ada di dalam Al- Qur'an, yaitu dalam surat Ali Imron ayat 113 yang berbunyi :

(لَيْسُوا سَوَاءً ۚ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَابِمَةٌ يَتُْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ أَنْاءً اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ۚ ۱۱۳ (آل عمران/3: 113)  
Artinya: Mereka tidak sama. Di antara Ahlul kitab ada golongan yang lurus. Mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari dalam keadaan bersujud (salat). (Ali 'Imran/3:113).<sup>32</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu adab penghafal Al- Qur'an adalah membiasakan diri membaca Al- Qur'an di malam hari terutama ketika melaksanakan sholat malam. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa implementasi metode *Focus Group Discussion* melalui pembelajaran kitab *At- Tibyan*, dapat menumbuhkan adab- adab seorang penghafal Al- Qur'an pada peserta didik Ma'had Ar- Ridlwan MAN 3 Kediri.

#### 4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan dari seluruh bab yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, bahwa:

1. Implementasi metode *Focus Group Discussion* dalam pembelajaran kitab *At- Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* di Ma'had Ar- Ridlwan MAN 3 Kediri pelaksanaannya adalah dalam 2 minggu sekali, dengan tahapan:
  - a. Perencanaan (pembentukan kelompok, penyampaian materi FGD, pelaksanaan waktu dan tempat)
  - b. Pelaksanaan
    - 1) Pembukaan, meliputi: Salam, penyampaian topik dan tujuan diskusi.
    - 2) Pelaksanaan, meliputi: Moderator mengajukan pertanyaan, peserta didik berdiskusi, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi, dan kelompok lain memberikan tanggapan.
    - 3) Penutupan, meliputi: Moderator mengulangi hasil diskusi tiap kelompok, menanyakan adakah tanggapan yang baru muncul, menyampaikan kesimpulan hasil diskusi, salam penutup.
  - c. Evaluasi
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode FGD
  - a. Faktor Pendukung, meliputi:
    - 1) Persiapan dan perencanaan yang matang
    - 2) Guru/ moderator yang aktif dan menguasai materi
    - 3) Guru harus menguasai suasana dan kondisi kelas
    - 4) Rasa semangat dan ingin tahu dari peserta didik
  - b. Faktor Penghambat, meliputi:
    - 1) Kurangnya kemampuan *public speaking*
    - 2) Kurangnya rasa percaya diri dalam diri peserta didik
3. Dampak implementasi metode FGD melalui pembelajaran kitab *At- Tibyan*

<sup>31</sup> Wawancara dengan Annisa dan Amalia Dina (Peserta didik) di Ma'had Ar- Ridlwan MAN 3 Kediri pada 13 Juni 2024 pukul 19.45 WIB.

<sup>32</sup> Al- Qur'an, 3: 113.



- a. Peserta didik mampu menumbuhkan adab- adab seorang penghafal Al- Qur'an.
- b. Peserta didik dapat mengurangi hal- hal yang dilarang dan tidak bermanfaat dalam proses menuntut ilmu dan menghafal Al- Qur'an.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif.

### Acknowledgements

Puji Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari banyak individu dan lembaga.

Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih mudir Ma'had MAN 3 Kediri, Bapak Nurul Mukhlisin, atas izin dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini. Terima kasih atas kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah yang penuh semangat ini, serta atas bimbingan dan kerjasama yang sangat berharga.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru dan staf Ma'had MAN 3 Kediri yang telah berpartisipasi dalam wawancara dan observasi. Dedikasi dan komitmen Anda terhadap pendidikan dan pengembangan karakter siswa sangat menginspirasi.

Kepada para peserta didik MAN 3 Kediri, saya mengucapkan terima kasih atas keterlibatan aktif Anda dalam penelitian ini. Tanpa partisipasi Anda, penelitian ini tidak akan mendapatkan perspektif yang begitu berharga.

### References

- Asnawi, Raden. kitab Fasholatan. Ttp, tp, tt.
- Al Qattani, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al- Qur'an*. Terjemahan oleh. Mudzakir. Bogor: Pt. Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.
- Aswad, Hijrawatil. "Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau", *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2019).
- Berinteraksi Dengan Al Qur'an*. Terjemahan oleh Lihhiati. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Imam An-Nawawi. *At Tibyan Fi Adabi Hamalati Quran*. Terjemahan oleh Musta'in. Kediri: Pustaka Isyfa'Lana, 2021.
- Kementrian Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Kementrian Agama, 2019.
- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al- Qur'an", *Medina-Te*, Vol. 18, No 1, (Juni, 2018).
- Hidayani, S "Penerapan Model Pembelajaran Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar PAI Siswa SD Negeri 05 ...," *Annizom*, 2016.
- Masrukhin. *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*. Kudus, Media Ilmu Press, 2010.
- Moeliono, Laurike. *Focus Group Discussion*. Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2012.
- Saputra, D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Irsyad Al-'Ibad Represif Degradasi Moral Remaja di Pondok Pesantren. *Salimiya : Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(3), 71–82.
- Setiawan, A. A. dan J. (2018). *Metodologi Penelitian*. CV Jejak.
- Shihab, M. Quroish, *Membumikan Al- Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Qotrun A, "Metode Penelitian Studi Kasus: Metodologi, Jenis dan Manfaatnya". (<https://www.gramedia.com/literasi/studi-kasus/>, diakses tanggal 31 Mei 2024).
- Zunita, Nurma. "Implementasi Adab Hamalatul Qur'an dalam Kitab *At- Tibyan Karya Imam An- Nawawi* di Ponpes Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati". Skripsi, Uin Walisongo Semarang, 2018.